ARTIKEL : BAHASA INDONESIA YANG DIGUNAKAN DI RADIO

KOMUNIKASI TAKSI

OLEH : Dra. RENIWATI, M.Hum*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan aspek bahasa Minangkabau yang menginterferensi bahasa Indonesia yang dituturkan operator taksi dan sopir taksi.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode Simak, Metode Simak ini diaplikasikan denga teknik dasar Sadap dan teknik lanjut yang berupa teknik Bebas Libat Cakap. Teknik lanjut ini disertai dengan teknik Rekam dan Catat. Pemilihan metode beserta teknik ini dianggap cocok dengan objek dan permasalahan yang akan diteliti.

Metode yang digunakan dalam tahap analisis data adalah metode Agih yang diwujudkan dengan teknik dasar, teknik Bagi Unsur Langsung. Teknik ini dikembangkan dengan teknik lanjut yang berupa teknik Lesap.

analisis menunjukkan adanya interferensi Minangkabau dalam bahasa Indonesia yang dituturkan operator taksi dan sopir taksi. Interferensi itu mencakup aspek bunyi, afiks, leksikon, frasa, dan klausa. Selain penggunaan bahasa Minangkabau ditemukan juga aspek(unsur) bahasa Melayu Jakarta.

Peneliti tercatat sebagai dosen Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan bahasa daerah. Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa daerah tersebut. Disamping bahasa daerah, di Indonesia ada pula bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa Indonesia sangat luas, bahkan memasuki wilayah pakai bahasa daerah. Fungsi dan keududkan bahasa Indonesialah yang memicu penurut bahasa daerah juga menggunakan bahasa nasional ini. Di daerah pakai bahasa Minangkabau terdapat pula kantong-kantong pengguna bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa nasional ini sudah merambah ke dalam berbagai kehidupan masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat, khusus Kota Padang. Penelitian ini mencoba melihat penggunaan bahasa Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi antara operator taksi dengan sopir taksi. Untuk lebih lengkapnya, masalah penelitian ini adalah:

- Apa saja aspek kebahasaan bahasa Minangkabau yang terbawa dalam berbahasa Indunesia antara operator taksi dengan sopir taksi dan:
- Bagaimana sistem bahasa Indonesia yang mereka pakai.

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk a) mendeskripsikan aspek bahasa Minangkabau yang memberituk bahasa Indonesia yang dipakai oleh operator taksi dan sopir taksi dan b) mendeskripsikan sistem bahasa Indonesia yang mereka pakai.

Hasil penelitian sangat bermanfaat baik untuk keilmuan itusendiri maupun untuk masyarakat luas. Untuk keilmuan, penelitian mempunyai kesempatan menerapkan teori yang berkembang di cabang ilmu bahasa (Linguistik). Peneliti juga mempunyai kesempatan menerapkan metode penelitian ilmiah yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

Di samping manfaat keilmuan di atas, hasil penelitian nanti juga bermanfaat dalam penyusunan bahan pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur yangberbahasa ibu atau bahasa pertama : bahasa Minangkabau,

Berbicara tentang pemerolehan bahasa pertama (khususnya bahasa ibu) dan bahasa kedua (bahasa Indonesia) memberi gambaran situasi diglosik di Indonesia. Diglosia menurut Suwito (1983 : 45) adalah peristiwa penggunaan dua variasi bahasa. Penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mengharuskan ekabahasawan mengenal, bahkan harus menggunakan bahasan Indonesia.

Bagi masyarakat Minangkabau yangmenggunakan bahasa Minangkabau sejak pandai berbicara akan menemui kesulitan dalam belajar dan berkomunikasi dalam bahasa kedua. Penguasan bahasa ibu sebagai bahasa pertama akan membawa pengaruh dalam tuturan yang berlangsung dalam bahasa kedua. Pengaruh tersebut dinamakan interferensi sebagai peristiwa pemakaian unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lian. Selanjutnya Suwito (1983 : 55-58) membagi struktural, unsuriah, dan makna. Campur kode merupakan perwujudan dari

interforensi, sebab campur kode adalah penyisipan unsur suatu bahasa ke dalam bahasa lain.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian diperlukan metode. Metode penelitian mencakup metode penelitian datam pengumpulan data, analisis data, dan pemaparan hasil penelitian.

Peneliti menggunakan metode Simak dalam pengumpulan data dangan teknik dasar barupa Sadap. Penerapannya dipilih teknik lanjut yang dianggap tepat untuk jenis penelitian ini, yaitu teknik simak bebas libat cakap, rekam, dan catat. Adapun dalam analisis data dipakai metode Agih dengan teknik dasar : teknik bagi unsur langsung. Dalam penerapan labih lanjut, teknik ini mucul dalam bentuk teknik lasap. Pemaparan hasi! penelitian mencerminkan penerapan dua metode, yaitu metode formal dan informal. Konsep menganai metode di atas diambil dari Sudaryanto (1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa memang terjadi interferensi bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia operator taksi dan sopir taksi. Interferensi ada yang berupa bunyi, afily, leksikon, frasa, dan klausa.

Dari aspek fonologis ada bunyi-bunyi tertentu bahasa Minangkabau masuk ke dalam bahasa Indonesia yang dipakai operator taksi dan sopir taksi. Bunyi-bunyi yang dimaksud adalah bunyi [e] bahasa Minangkabau

yang menggantikan buny. [] bahasa Indonesia. Bunyi lain adalah [?] yang cenderung diujarkan paria posisi akhir kata.

Dari aspek morfologis, afiks yang sering menyisip ke dalam bahasa Indonesia mereka adalah awalan seperti (ma (N)-), {ba-} dan {di-}.

Aspek unsuriah terlihat pada leksikon, frasa, dan klausa. Unsur leksikon merupakan unsur yang paling banyak menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Dua unsur lainnya tidak begitu banyak menyisip ke dalam bahasa Indonesia.

Di samping interferensi dari bahasa Minangkabau, tuturan mereka juga memunculkan unsur bahasa lain, maksudnya bahasa Melayu Jakarta.

Campur kode sudah terjadi dalam percakapan operator dengan sopir taksi percakapan operator dengan sopir taksi contoh interferensi sekaligus menjadi bukti adanya gejala campur kode.

Secara umum, bahasa Indonesia mereka adalah bahasa Indonesia campur dan mengarah ke bahasa Indonesia informal atau bahasa Indonesia sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis data yang telah diuraikan pada BAB II diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

 Bahasa Indonesia yang digunakan operator dan sopir taksi sudah dipengaruhi unsur hahasa Minangkabau.

- b. Unsur bahasa Minangkabau itu berupa bunyi, afiks, leksikon, frasa, dan klausa
- Dari interferensi tersebut dapat disimpulkan pula bahwa bahasa Indonesia operator dan sopir taksi bercampur kode dengan bahasa Minangkabau.
- d Selain unsur bahasa Minangkabau, bahasa Melayu Jakarta juga menginterferensi bahasa Indonesia mereka.
- e. Bahasa Indonesia mereka cenderung mengarah ke bahasa Indonesia sehari-hari.

Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan masalah yang meriyangkut intonasi. Melalui intonasi akan diketahu struktur bahasa Indonesia yang digunakan operator dan sopir taksi yang berlatar belakang bahasa ibu, bahasa Minangkabau. Selain itu, melalui unsur supra-segmental ini akan diperoleh deskripsi intonasi bahasa Indonesia operator dan sopir taksi yang terinferensi oleh bahasa Minangkabau. Dengan demikian akan diperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang ciri kedaerahan bahasa Indonesia orang Minangkabau.

UCAPAN TERIMA KAS'H

Saya, sebagai peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

- a. Pemberi dana penelitian ini, yaitu PT. SEMEN PADANG
- b. Direktur perusahaan taksi yang mengizinkan pangkalan taksinya dijadikan tempat pengumpulan data.
- Saudara Pamzul, mahasiswa Jurusan Sastra Daerah yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Bantuan mereka di atas tentu saja tidak bisa dibandingkan dengan nilai finansial. Saya yakin, Tuhan Yang Maha Kuasa akan memberi imbalan yang setimpal dengan nilai bantuan mereka.

Terakhir mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat tidak hanya untuk kalangan akademis, tapi juga untuk masyarakat luas.

Padang, 29 Oktober 2003

Peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khaidir, 1984, Fungsi dan Peranan Bahasa : Sebuah Pengantar. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Halim, Amran. 1984. Intonasi : Dalam hubungannya dengan Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta : Djambatan.
- Hudson, R.A. 1985. Sosiolinguistik. London: Cambridge University Press.
- Moellono, Anton. M. 1985. Pengembangan dan Pembinaan Bahasa : Ancangan Alternatif di Dalam Perencanaan Bahasa. Jakarta : Djambatan.
- Moussay, Gerard, 1981. Language Minangkabau, Paris : Association Archipel
- Nababan, P.W.J. 1984. Sosiolinguistik : Sebuah Pengantar, Jakarta : PT. Gramedia.
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suwito, 1983, Pengantar Awal Sosiolinguistik ; Teori dan Problema, Surakarta ; Henary Offset.